

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi penelitian

Sekolah Dasar Negeri Tamiang yang beralamat di Jl. Ujung Asam Tamiang Kel. Asam Tamiang Kec. Sungai Raya memiliki batas – batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan persawahan penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan raya

Keberadaan sekolah ini merupakan prakarsa dari masyarakat yang menginginkan anak-anak mereka dapat mengecap pendidikan khususnya untuk tingkat sekolah dasar, sehingga didirikanlah pada tahun 1970 SDN Tamiang yang pendidikannya langsung dibawah Dinas Pendidikan Nasional HSS.

Sekolah ini sudah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah, kepala sekolah yang pertama adalah Bapak H. Armand, kemudian digantikan H. Mansyah, M. Rusli, Maseran, Kaspul Anwar, Syamsudin Noor, S. Pd dan yang terakhir dikepalai oleh Bapak Rusmadi, S.Pd.

Adapun profil sekolah SDN Tamiang yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nama Sekolah : SDN TAMIANG
2. Alamat
 - a. Jalan : Ujung Asam
 - b. Desa : Tamiyang
 - c. Kecamatan : Sungai Raya
 - d. Kabupaten : Hulu Sungai Selatan
 - e. Provinsi : Kalimantan Selatan
 - f. Kode Pos : 71271
 - g. Nomor HP : 081349626045
3. Mulai Operasi : 1970

4. Luas Tanah/ Lahan : 763 M²
5. Luas Bangunan : 448 M²
6. Status Tanah : Hak Milik
7. Status Bangunan : Negeri
8. Nilai Akreditasi : Baik
9. Jumlah Siswa dan Rombongan Belajar
 - a. Jumlah siswa : 60 orang
 - b. Jumlah rombongan belajar : 6 (enam) ruang
10. Jumlah Guru dan Tenaga pendukung
 - a. Guru : 6 orang
 - b. Guru GTT : 3 orang
 - c. PSD : 1 orang
11. Jumlah Ketersediaan
 - a. Koleksi perpustakaan : 131 judul
 - b. Peraga Pendidikan : Alat peraga Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, PAI, Penjaskes (1 set)
 - c. Media Pendidikan : -
 - d. Perabot Sekolah : meja dan kursi siswa ada 75 buah, Meja dan kursi guru 14 buah, lemari 8 buah, papan tulis 6 eks, kursi tamu 1 set . tape recorder 1 set
12. Jumlah Ketersediaan Ruang Pokok
 - a. Kelas : 6 ruang
 - b. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
 - c. WC : 2 buah/ pintu
 - d. Gudang : -
 - e. Laboratorium : -
 - f. Ruang perpustakaan : 1 ruang (sekat 2 x 3 m)

B. Deskripsi Data Awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di SDN Tamiang Kec. Sungai Raya. Sistem pembelajaran berlangsung masih satu arah dimana guru masih berperan sebagai orang yang maha tahu dan sumber dari segala pengetahuan bagi peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran masih kurang atau dapat dikatakan bahwa peserta didik cenderung pasif. Selain itu, peserta didik juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran yang ditunjukkan dengan masih sedikitnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Data yang diperoleh dari observasi terhadap kondisi awal, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai standar ketuntasan belajar minimal. Rangkuman hasil belajar peserta didik kelas V ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Pra Siklus

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	75
2	Nilai terendah	50
3	Nilai rata-rata	63,67
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	7
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	40,00%

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik kelas V adalah 63,67 sedangkan ketuntasan belajar yang dicapai sebesar 40,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal masih rendah.

Sedangkan aktifitas belajar peserta didik juga terbilang masih rendah. Hasil observasi tentang aktifitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Aktivitas Belajar Peserta didik Pra Siklus

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Peserta didik yang bertanya	6
2	Peserta didik yang ikut menjawab	5
3	Peserta didik yang mengemukakan pendapat	3
4	Peserta didik yang aktif dalam diskusi	9
5	Peserta didik yang menemukan materi diskusi	5
Total Skor		28
Prosentase keaktifan peserta didik		37,33%

Tabel 3
Data Aktifitas Pembelajaran Guru Tahap Pra Siklus

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran	2
3	Kemampuan membentuk kelompok diskusi	1
4	Kemampuan membimbing diskusi peserta didik	2
5	Memberikan penghargaan dalam bentuk aplous & nilai	2
6	Kemampuan berkomunikasi dua arah	2
7	Kemampuan mengimplementasikan metode	2
Jumlah		13
Rata-rata		2

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prosentase aktifitas peserta didik secara keseluruhan adalah 37,33 dengan kriteria kurang. Hal ini

menunjukkan bahwa secara klasikal peserta belum begitu aktif dalam pembelajaran. Begitu juga aktifitas guru dalam pembelajaran, rata-rata nilai aktifitas guru adalah 2 dengan kategori cukup. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran masih rendah, khususnya kemampuan dalam mengorganisir kelas. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan pembelajaran melalui implementasi metode kooperatif metode STAD (*Student Teams Achievement Division*).

C. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi pada saat observasi awal maka peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran yang berorientasi pada metode STAD. Peneliti juga menyiapkan sarana dan media pembelajaran seperti buku paket dan berbagai buku/ bahan bacaan lain yang mendukung pembelajaran PAI. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan pedoman observasi terhadap proses pembelajaran PAI dengan metode STAD, pedoman observasi aktivitas belajar peserta didik, serta pedoman penilaian terhadap hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 12 Agustus 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik diberikan latihan-latihan soal awal yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok. Pada akhir siklus I dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Hasil tes siklus I selengkapnuya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4
Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	80
2	Nilai terendah	55
3	Nilai rata-rata	70,00
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	11
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	73,33%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus I mencapai 70,00 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 73,33%.

c. Observasi

Observasi digunakan untuk mengadakan penilaian aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengenai aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Peserta didik yang bertanya	12
2	Peserta didik yang ikut menjawab	10
3	Peserta didik yang mengemukakan pendapat	8
4	Peserta didik yang aktif dalam diskusi	9
5	Peserta didik yang menemukan materi diskusi	8
Total Skor		47
Prosentase keaktifan peserta didik		62,67%

Tabel 6
Data Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran	3
3	Kemampuan membentuk kelompok diskusi	2
4	Kemampuan membimbing diskusi peserta didik	2
5	Memberikan penghargaan dalam bentuk aplous & nilai	3
6	Kemampuan berkomunikasi dua arah	3
7	Kemampuan mengimplementasikan metode	3
Jumlah		19
Rata-rata		3

Dari data aktifitas peserta didik selama pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan, hal ini terlihat misalnya dari jumlah peserta didik yang aktif dalam diskusi yang awalnya hanya 6 peserta didik meningkat menjadi 12 peserta didik. Secara keseluruhan prosentase keaktifan peserta didik mencapai 62,67% dengan kategori cukup.

Sedangkan aktifitas guru selama proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus. Nilai rata-rata aktifitas guru adalah 3 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, meskipun masih perlu perbaikan, misalnya kemampuan mengorganisir kelas dan partisipasinya dalam membantu kerja kelompok dalam proses belajar.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus I, diketahui bahwa proses pembelajaran masih ada kekurangan yang akan diperbaiki di siklus I antara lain:

1. 40% siswa belum aktif mengemukakan pendapat dan belum aktif dalam berdiskusi
2. Masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajar, hasil evaluasi masih dibawah KKM

Dari data siklus I ini indikator penelitian belum terpenuhi yaitu belum tercapainya target keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik yang hanya sebesar 62,67%. Namun penggunaan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pada pra siklus prosentase ketuntasan belajar sebesar 40,00% menjadi 73,33% pada siklus II dengan nilai rata-rata kelas 70,00 akan tetapi hasil belajar maupun aktifitas belajar peserta didik pada siklus I ini belum memenuhi target yang ditetapkan peneliti yaitu untuk ketuntasan belajar peserta didik harus mencapai 90%. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus berikutnya yakni siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan metode yang sama pada siklus I dengan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus II

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 9 September 2013. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II juga mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Prinsip pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini

hampir sama dengan siklus I, tetapi peneliti lebih menekankan pada pemberian latihan soal yang semakin sering dilakukan. Selama pembelajaran aktivitas peserta didik tetap diamati oleh guru kolaborasi sebagai pengamat. Pada akhir siklus II juga dilakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur kemampuan belajar peserta didik. Rangkuman hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7
Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Tes	Pencapaian
1	Nilai tertinggi	95
2	Nilai terendah	65
3	Nilai rata-rata	80,00
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	14
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	1
6	Prosentase ketuntasan belajar secara klasikal	93,33%

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mencapai 80,00 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 93,33%.

c. Observasi

Observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat. Data untuk hasil aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8
Data Aktivitas Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Peserta Didik
1	Peserta didik yang bertanya	13
2	Peserta didik yang ikut menjawab	12
3	Peserta didik yang mengemukakan pendapat	12
4	Peserta didik yang aktif dalam diskusi	15
5	Peserta didik yang menemukan materi diskusi	10
Total Skor		62
Prosentase keaktifan peserta didik		82,67

Tabel 9
Data Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Nilai
1	Kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran	4
2	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran	4
3	Kemampuan membentuk kelompok diskusi	3
4	Kemampuan membimbing diskusi peserta didik	4
5	Memberikan penghargaan dalam bentuk aplous & nilai	4
6	Kemampuan berkomunikasi dua arah	3
7	Kemampuan mengimplementasikan metode	4
Jumlah		26
Rata-rata		4

Dari data aktivitas peserta didik selama pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu dari siklus I sebesar 62,67% manjadi 82,67% pada siklus II dan juga telah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Selain itu pada siklus II ini guru sudah dapat menerapkan metode

pembelajaran dengan baik, dimana guru sudah dapat mengkondisikan peserta didik selama pembelajaran.

Begitu juga dengan aktivitas pembelajaran guru yang mengalami peningkatan signifikan. Pada siklus II ini kemampuan guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Nilai rata-rata aktifitas guru adalah 4 dengan kategori sangat baik. Guru sudah mampu mengelola pembelajaran dengan baik.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang telah terkumpul pada siklus II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, dimana data peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.7, dan data peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada tabel 10.

Tabel 10

Data Peningkatan Hasil Belajar

No	Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar
1	Pra	63,86	40,00%
2	I	70,00	73,33%
3	II	80,00	93,33%

Tabel 11

Data Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Siklus	Prosentase Keaktifan
1	Pra	37,33%
2	I	62,67%
3	II	82,67%

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif metode STAD pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan dalam 2 kali siklus, diperoleh informasi bahwa keaktifan belajar peserta didik secara klasikal terus meningkat setiap siklus. Selain itu hasil belajar peserta didik secara klasikal yang menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari juga meningkat setiap siklusnya. Peserta didik mengalami suatu proses yang disebut belajar karena pembelajaran menurut Muhammad Surya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut yaitu semakin meningkatnya jumlah peserta didik yang mengalami tuntas belajar, meningkatnya keterlibatan peserta didik selama pembelajaran, dan peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kinerja peserta didik dalam kelompoknya.¹

Dalam memilih metode pembelajaran suatu materi harus memperhatikan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran kooperatif metode STAD ini, memungkinkan keaktifan peserta didik dalam bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan meningkat, peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok, memahami materi dengan cepat, dan memiliki keterampilan kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif metode STAD ada interaksi antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik pada peserta didik. Peserta didik dikondisikan dalam pembelajaran yang menuntut peran aktif mereka, peserta didik pun didorong untuk mampu mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, jawaban dan prosentase.

¹ Isjoni, *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 49

Terlihat bahwa peserta didik yang bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih banyak aktif daripada peserta didik yang belajar dalam kelas yang diorganisasikan secara tradisional. Peserta didik menganggap bahwa tugas-tugas yang diberikan dapat mengembangkan hubungan sikap dan perilaku sosial.

Pada saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas peserta didik belajar mengungkapkan pendapat dan menghargai pendapat peserta didik lain. Dengan metode diskusi peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan peserta didik lain.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Sebelum melakukan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memberi rambu-rambu pada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari. Guru menanyakan kembali materi yang dipelajari oleh peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan apersepsi dan motivasi agar peserta didik tertarik dan memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa: “peran guru adalah bagaimana caranya berusaha agar peserta didik mau belajar, dan memiliki keinginan untuk belajar secara kontinyu, baik dalam kegiatan kelompok maupun dalam kegiatan individual”.²

Setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab untuk menguasai konsep dan keterampilan yang ditetapkan oleh guru selama belajar bersama dalam kelompok. Selain itu, peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh penghargaan dari guru karena keberhasilannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan penghargaan ada kelompok yang kinerja kelompoknya bagus dan yang aktif pada setiap pembelajaran. Sedangkan pada setiap akhir siklus guru mengadakan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi dan memberikan penghargaan pada peserta didik berdasar pada skor perkembangan peserta didik.

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengembangan Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 158

Penghargaan terhadap perkembangan prestasi peserta didik perlu diberikan karena apabila peserta didik diberi penghargaan untuk prestasinya yang lebih baik dari prestasi sebelumnya akan memotivasi peserta didik untuk berusaha berhasil, penghargaan yang diberikan berdasarkan perkembangan belajar yang dicapai peserta didik akan mendorong peserta didik berhasil walau mungkin sulit untuk meraihnya. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memperolehnya tidak peduli peserta didik tersebut berprestasi ataupun kurang berprestasi.

Dalam kelompok ada ketergantungan positif, karena setiap anggota memperoleh tugas secara bergiliran untuk menjadi kelompok yang berhasil, tugas tersebut harus dikerjakan dengan sebaik-baiknya, satu tugas tidak dikerjakan berakibat tidak terlaksananya tugas yang lain sesuai dengan ide utama pembelajaran STAD, bahwa pembelajaran ini akan memotivasi peserta didik untuk saling mendukung, saling membantu dalam menguasai materi.

Selain itu, setiap anggota memberikan kontribusi untuk penilaian kelompoknya. Usaha setiap anggota akan mempengaruhi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Selama mengerjakan tugas kelompok, setiap anggota bertanggung jawab untuk melakukan tugas secara bergiliran sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Tatap muka dan komunikasi antar anggota tentu saja harus ada untuk melakukan diskusi menyelesaikan tugas kelompok, hal ini dikarenakan guru memang sudah merencanakan setiap kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan tugasnya. Selama diskusi itulah terjadi komunikasi yang baik antar anggotanya yang akan membentuk kelompoknya kompak. Selain itu setiap peserta didik juga dievaluasi dengan mengadakan tes tertulis untuk mengetahui tingkat pemaaman peserta didik dan memberikan penghargaan. Meskipun peserta didik belajar bersama, mereka tidak boleh saling membantu dalam tes atau kuis akhir siklus.

Dari hal-hal diatas, dapat diketahui bahwa unsur – unsur pembelajaran kooperatif seperti yang diungkapkan Lungdren dalam Isjoni,

sudah ada dalam pelaksanaan penelitian. Peserta didik sudah memiliki anggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan berjuang bersama meraih tujuan bersama, bertanggung jawab atas tugas yang diembannya, mempunyai tujuan yang sama, adanya pembagian tugas dan tanggung jawab, adanya penghargaan dan evaluasi yang dikenakan bagi semua anggota, berbagi kepemimpinan, adanya keterampilan untuk berkomunikasi dalam kelompok sehingga dapat bekerjasama, dan setiap anggota akan mempertanggungjawabkan secara individual materi atau keterampilan yang dikuasainya.³

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena indikator keaktifan belajar dan indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai yaitu misalnya hanya 9 peserta didik yang aktif dalam diskusi dan hanya sebesar 73,33% peserta didik yang tuntas belajarnya. Hal ini menunjukkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum optimal.

Pada saat pelaksanaan siklus I peserta didik kurang memahami pelajaran yang disampaikan guru, peserta didik juga belum terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih bingung dan belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode STAD. Selain itu, peserta didik kurang tertib dalam melakukan kegiatan belajar dan masih banyak peserta didik yang masih ramai dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Hasil observasi yang diinterpretasikan oleh guru sekaligus peneliti kemudian direfleksikan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih perlu adanya perbaikan, guru harus lebih baik dalam mengelola kelas sehingga peserta didik bersungguh-sungguh dalam melaksanakan kegiatan belajarnya dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Guru mengupayakan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru harus memotivasi peserta didik yang keaktifannya masih rendah, selain itu guru harus memberi kesempatan yang lebih merata kepada seluruh

³ *Ibid.*, h. 13-14

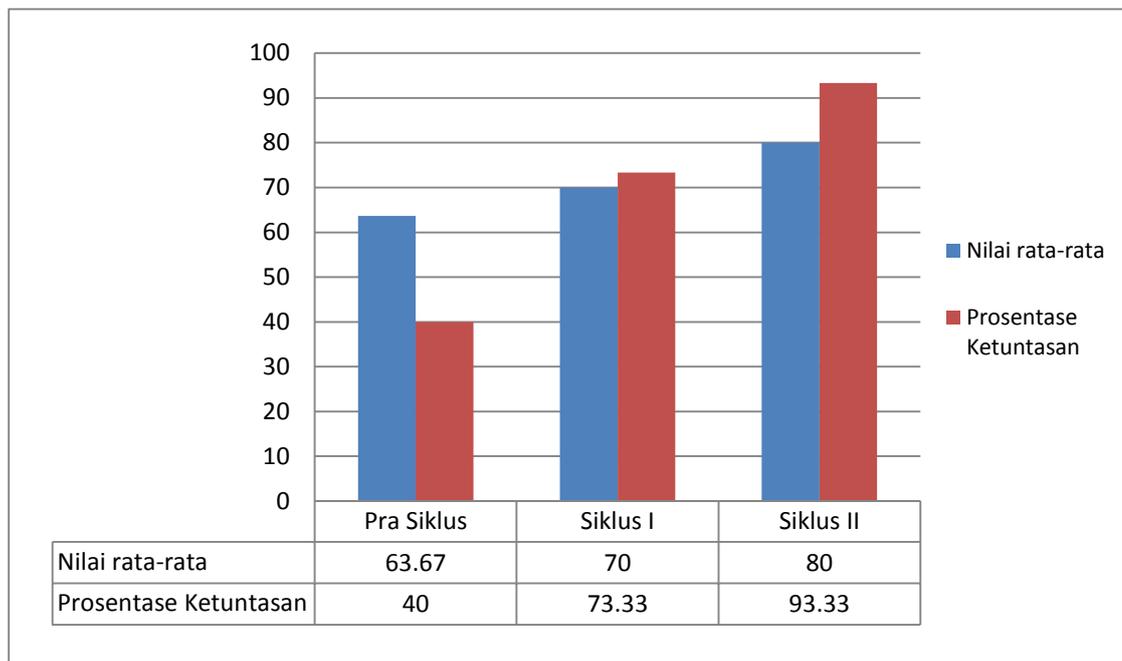
kelompok sehingga tidak hanya kelompok tertentu yang aktif dalam kegiatan diskusi kelas.

Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran yang mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan didasarkan pada hasil refleksi siklus I dengan menggunakan metode diskusi dan memperbanyak latihan menjawab soal-soal. Penggunaan metode ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Pada kegiatan inti guru lebih banyak mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan belajarnya. Selain itu, guru juga mengarahkan peserta didik untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Selama kegiatan pembelajaran guru membimbing peserta didik mengaitkan apa yang dipelajari dengan kejadian nyata yang ada di sekitar mereka, dengan demikian peserta didik dapat mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan baru.

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II termasuk sudah berhasil karena indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dan indikator tingkat keaktifan peserta didik sudah tercapai dan meningkat dibandingkan dengan siklus I. peningkatan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus II sebesar 93,33% dan aktifitas belajar peserta didik secara klasikal meningkat menjadi 82,67%. Ini berarti target keaktifan peserta didik sebesar 80% sudah tercapai. Keberhasilan pembelajaran ini dikarenakan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan peserta didik tersebut terlihat dari aktifitas peserta didik dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas.

Untuk lebih jelasnya, lihat gambar diagram peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah diberikan tindakan selama 2 siklus berikut ini.



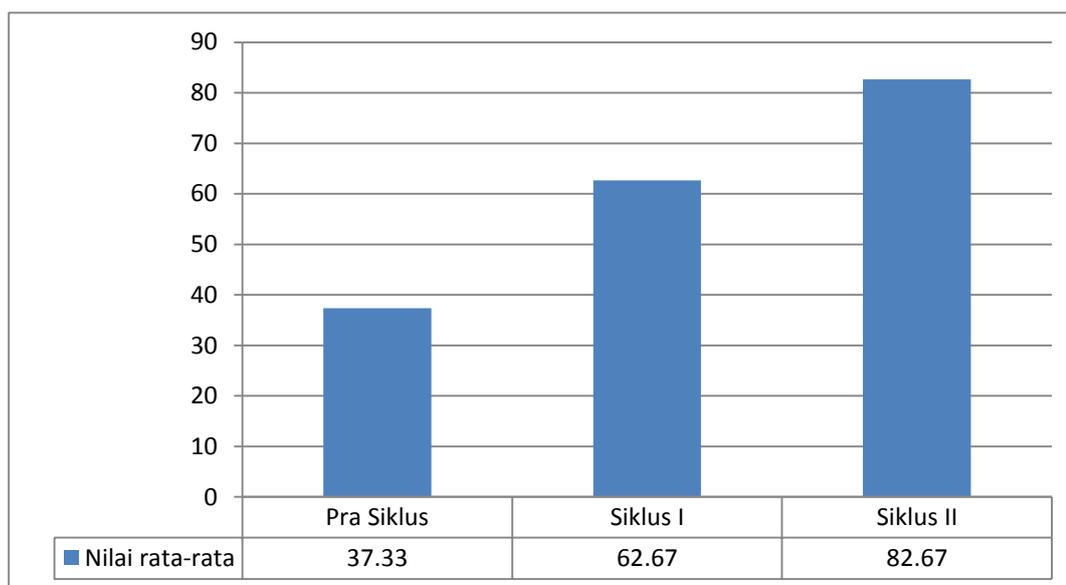
Gambar 1 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan aktifitas peserta didik di dalam proses pembelajaran pada siklus II ditunjukkan oleh prosentase aktifitas belajar peserta didik yang semakin bertambah. Peningkatan prosentase aktifitas belajar peserta didik yang menunjang proses pembelajaran dan menurunnya prosentase aktifitas belajar peserta didik yang tidak menunjang pembelajaran menunjukkan bahwa peran aktif peserta didik dalam belajar mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar membantu peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari.

Hasil observasi yang diinterpretasikan oleh guru dan peneliti kemudian direfleksi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan meningkatnya aktifitas belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, peserta didik lebih tertib dalam melakukan kegiatan belajarnya. Guru sudah mengupayakan agar peserta didik terlibat penuh dalam proses belajar dan

bertanggungjawab terhadap tugas belajarnya. Pada saat diskusi kelas, tiap kelompok sudah berpartisipasi aktif, tidak ada kelompok tertentu yang mendominasi pembelajaran, dan peserta didik tidak ragu-ragu untuk mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi. Pembelajaran kooperatif STAD mampu mengaktifkan peserta didik belajar bekerjasama dan tidak ada peserta didik yang hanya sebagai pendengar saja karena setiap peserta didik memiliki tanggung jawab masing-masing pada materi yang dipelajari. Selain itu, sistem evaluasinya dapat memotivasi peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kelompoknya.

Berikut ini gambar diagram peningkatan aktifitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan selama 2 siklus.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Aktifitas Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan peningkatan hasil belajar peserta didik secara klasikal berbanding lurus dengan peningkatan aktifitas belajar peserta didik. Semakin aktif peserta didik dalam satu kelas tersebut, maka semakin tinggi hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Namun secara individual peningkatan hasil belajar peserta didik tidak

selalu berbanding lurus dengan peningkatan aktifitas belajar peserta didik. Ada peserta didik yang tuntas belajar namun tidak aktif, begitupun sebaliknya ada peserta didik yang aktif namun tidak tuntas belajarnya.

Ketidakseimbangan antara ketuntasan belajar dan aktifitas belajar dari siklus ke siklus semakin berkurang. Ketidakseimbangan ini dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan masing-masing peserta didik dalam belajar. Ada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran namun dia sulit untuk mengungkapkan kemampuannya dalam bentuk tertulis, sehingga nilai yang didapat pada saat tes tertulis rendah. Begitu juga ada peserta didik yang pandai namun dia malas mengungkapkan pendapatnya saat berdiskusi, sehingga skor aktifitas belajarnya rendah.

Anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan, dengan menyediakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan mengkondisikan suasana kelas lebih hidup. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi baru yang disamping memiliki prestasi akademik yang cemerlang juga memiliki kesetiakawanan dan solidaritas sosial yang kuat.